

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ialah sebuah momen yang sangat didambakan setiap manusia bahkan sebuah momen yang sangat penting dalam perjalanan setiap manusia. Perkawinan adalah hubungan batiniah dan lahiriah antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan suami istri, yang diarahkan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng, berdasar kasih dan keteguhan yang dididik oleh Yesus Kristus. Namun kenyataannya, Keluarga yang dicita-citakan tidak mungkin semua orang bisa dapatkan karena sebuah masalah yang hadir dalam keluarga sehingga memutuskan untuk bercerai, bahkan perceraian sering terjadi karena perselingkuhan maupun cerai karena merasa tidak nyaman lagi dengan pasangannya.¹

Kehidupan dalam berkeluarga tentu merupakan suatu pilihan bagi semua orang, sebab hal ini merupakan suatu hal yang dikehendaki oleh Tuhan. Keluarga Kristen tentu hadir di tengah masyarakat baik bagian dari masyarakat maupun bagian dari Gereja. Keluarga Kristen bahkan

¹Aris Tristanto, "Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 6, No. 3 (2020): 2.

menjadi gereja mini di tengah masyarakat. Tentu dalam keluarga tidak terhindar dari sebuah konflik bahkan hal ini bisa saja terjadi dalam keluarga yang disebabkan karena adanya sebuah perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun latar belakang keluarga. Inilah yang seringkali menjadi alasan setiap pasangan akan ketidakcocokan sehingga menimbulkan pertengkaran, perkelahian, saling menyakiti, tidak berdamai, bermusuhan, bahkan balas dendam kepada pasangannya karena merasa tidak menerima perbuatan pasangannya.²

Ketika konflik terjadi dampak yang muda terlihat adalah rusaknya relasi antarindividu, antar komunitas bahkan antarbangsa. Ketika relasi antar sesama sudah tidak baik maka tidak jarang kekerasan serta permusuhan satu dengan yang lain juga terjadi.³ Faktanya bahwa tidak sedikit hubungan yang hancur oleh karena keegoisan, sulit untuk saling mengampuni satu sama lain baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara sehingga permasalahan ini bisa saja terjadi.⁴

Pelayanan pastoral menurut Pendeta Edison Munthe adalah panggilan dan misi. Ini adalah sebuah panggilan dan sebuah jawaban kepada panggilan firman Allah untuk mendukung, menghibur dan untuk menguatkan orang-orang yang memiliki beban karena sebuah masalah

²Teresia Noiman Derung, "Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius," *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi* 1, No. 3 (2021): 2.

³Onky Librana Ong, "Konsep Rekonsiliasi Berdasar Studi Naratif Kejadian 37-45 Dan Implikasinya Bagi Proses Rekonsiliasi Orang Percaya.," 2012, 2.

⁴Eckhart Tolle, *The Power of Now* (Bhuana: Ilmu Populer, 2021), 292-93.

hidup.⁵ Pendampingan dilakukan untuk memberikan pertolongan baik secara mental, jasmani, rohani, dan sosial. Semuanya itu harus bersifat pastoral.⁶

Dalam kehidupan berjemaat hal yang paling utama dibutuhkan oleh warga jemaat adalah melakukan pelayanan dan pendampingan pastoral baik berupa perkunjungan dan penggembalaan. Hal yang paling utama dilakukan dalam keluarga yang bercerai adalah dengan melakukan pendampingan pastoral. Kegagalan dalam sebuah pernikahan baik karena adanya orang ketiga, tingkah laku pasangan yang semakin kasar, serta keegoisan yang membuat pasangan hidup tertekan dalam menjalani kehidupan bersama sebagai suami dan isteri. Tentu hal ini akan membuat seseorang menderita, putus asa, sedih, menjauh dari keramaian, menyendiri bahkan khawatir melakukan hubungan kepada orang lain. Dalam keadaan seperti ini maka sangat dibutuhkan pendampingan pastoral oleh pelayan gereja untuk memberi penguatan iman dan menghibur mereka agar tidak cepat putus asa dan merasa terkucilkan dalam menjalani hidup ini.⁷

Berdasarkan pengamatan penulis keluarga yang bercerai di Jemaat Bukit Zaitun Bolokan juga mengalami kondisi hidup yang tidak nyaman dari masalah yang dihadapi dalam hubungan keluarganya yang sudah

⁵Edison Munthe, *Melayani Dan Memahami Pasien Kanker* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017),

⁶Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

⁷Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kalam Hidup, 2015), 25.

bercerai. Hadirnya orang ketiga, tingkah laku yang semakin kasar kepada pasangan, keegoisan yang membuat pasangan hidup tertekan bersama. Dalam hubungan mereka membuat kehidupan secara spiritual terganggu dan dan melakukan aktivitaspun sudah tidak seperti biasanya lebih kepadamenghindar dari masyarakat dan menyendiri. Pelayanan majelis gereja terhadap warga jemaat yang mengalami masalah juga sangat kurang dan tidak melakukan pendampingan pastoral serta tindakan berkelanjutan untuk melakukan pendampingan pastoral sangat kurang.

Berdoa tentu sangat diperlukan tapi pendampingan pastoral juga sangat dibutuhkan agar warga jemaat yang merasa terpuruk, menyendiri bahkan secara spiritual juga terganggu untuk itu perlu pendampingan pastoral yang dalam untuk menumbuhkan hubungan baik terhadap mantan isteri dan suami maupun orang disekitar.

Realita yang terjadi di jemaat sekarang ini ada pelayan yang kurang menjalankan perannya dalam memberikan pendampingan pastoral. Padahal pendampingan pastoral sangat penting karena merupakan suatu hal pendampingan kepada sesama yang menderita. Tetapi pada kenyataan pendampingan pastoral itu tidak diberikan oleh pelayan. Pelayan hanya datang membicarakan masalah yang terjadi dan berdoa kemudia pulang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pendampingan pastoral terhadap warga

jemaat yang bercerai di Gereja Toraja Jemaat Bolokan Klasis Bittuang Se'seng.

B. Fokus Masalah

Menguraikan bagaimana pendampingan pastoral terhadap anggota jemaat Pasca Bercerai Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Bolokan Klasis Bittuang Se'seng.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: bagaimana pendampingan pastoral terhadap anggota jemaat Pasca Bercerai Di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Bolokan Klasis Bittuang Se'seng?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana pendampingan pastoral terhadap anggota jemaat Pasca Bercerai di Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Bolokan Klasis Bittuang Se'seng

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi di IAKN Toraja dan untuk direkomendasikan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah pastoral
 - b. Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dipergustakaan IAKN Toraja
2. Manfaat Praktis
 - a. Majelis
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi majelis pada umumnya dan secara khusus bagi majelis Gereja Toraja Jemaat Bukti Zaitun Bolokan Klasis Bittuang Se'seng dalam menjalankan tugas pelayanan pendampingan pastoral bagi warga jemaat yang bercerai.
 - 2) Memberikan Kontribusi pemikiran bagi majelis akan pentingnya pendampingan pastoral bagi warga jemaat yang dalam pergumulan.

b. Mahasiswa

Memberikan pemahaman arti pentingnya pendampingan pastoral bagi warga jemaat yang bercerai.

c. Orang yang bercerai

Memberikan pemahaman bagi yang bercerai bahwa pendampingan pastoral sebagai wadah penguatan dan petunjuk dalam menghadapi masalah

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan di mana terdiri dari latar belakang, pokok masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas secara umum kajian pustaka dan berbagai landasan pengertian dalam menguraikan perceraian, pastoral bagi warga jemaat, tujuan teologis pendampingan pastoral kepada warga jemaat yang bercerai, pentingnya pendampingan pastoral untuk warga jemaat yang bercerai.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang akan penulis lakukan, waktu penelitian, teknik penelitian, dan analisis data.

BAB IV memaparkan temuan penelitian dan analisis.

BAB V memaparkan sebuah penyajian kesimpulan dari penelitian, memberikan saran, dan merekomendasikan penelitian.